

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit terhadap *Stock return* dengan Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan ESG belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki.
2. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara signifikan.
3. Dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anggota dewan direksi cenderung diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan.

4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
5. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Hasil ini menunjukkan bahwa investor belum menjadikan pengungkapan ESG sebagai pertimbangan utama dalam menentukan keputusan investasi.
6. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu memengaruhi tingkat pengembalian saham yang diterima investor.
7. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Temuan ini menunjukkan bahwa jumlah anggota direksi belum menjadi faktor yang memengaruhi respons investor di pasar modal.
8. Komite audit tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Hasil ini menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit belum mampu memengaruhi tingkat pengembalian saham perusahaan.
9. Profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *stock return*. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi *stock return* selama periode penelitian.
10. Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *stock return*.

11. Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh komisaris independen terhadap *stock return*.
12. Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh dewan direksi terhadap *stock return*.
13. Profitabilitas (ROA) tidak mampu memediasi pengaruh komite audit terhadap *stock return*.
14. Pada variabel kontrol, ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan *stock return*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *dummy* sektor tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maupun *stock return*.

B. Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

1. Implikasi

a. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai *Environmental, Social, and Governance* (ESG), tata kelola perusahaan, profitabilitas, dan *stock return*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar hubungan yang diajukan dalam model penelitian tidak memperoleh dukungan empiris. Hasil ini mengindikasikan bahwa ESG, komisaris independen, komite audit, dan profitabilitas belum menjadi faktor utama yang menjelaskan *stock return* pada perusahaan yang termasuk dalam cakupan IDX *Sustainability* periode 2021–2025.

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) belum mampu menjalankan fungsi sebagai variabel mediasi. Temuan tersebut memberikan bukti bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan belum tentu diikuti oleh peningkatan *stock return* sehingga hubungan antara kinerja perusahaan dan respons pasar tidak selalu berjalan secara langsung.

b. Implikasi Praktis

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ESG dan mekanisme tata kelola perusahaan tidak cukup hanya berorientasi pada pemenuhan regulasi dan pengungkapan informasi. Perusahaan perlu memastikan bahwa implementasi ESG dan tata kelola perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi yang nyata melalui peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan penguatan daya saing perusahaan.

Perusahaan perlu memperhatikan efektivitas struktur dewan direksi karena hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah direksi yang lebih besar justru berpotensi menurunkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan juga perlu menjaga komposisi direksi yang optimal agar proses koordinasi dan pengambilan keputusan dapat berjalan secara efektif.

Bagi investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi ESG, komisaris independen, dewan direksi, komite audit, dan profitabilitas belum terbukti memengaruhi *stock return* secara signifikan. Investor juga perlu mempertimbangkan faktor lain seperti kondisi makroekonomi, prospek industri, risiko investasi, dan strategi pertumbuhan perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Keterbatasan

- a. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang tergabung dalam *IDX Sustainability* sebagai objek penelitian sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode penelitian terbatas pada tahun 2021–2025, sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh ESG dan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap *Stock Return* dalam jangka panjang. Padahal implementasi ESG umumnya memberikan manfaat yang bersifat jangka panjang.
- c. Pengukuran variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) menggunakan *Environmental, Social, Governance Disclosure Index* (ESGDI) berdasarkan 17 indikator yang mengacu pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017, sehingga pengukuran lebih berfokus pada tingkat pengungkapan

(*disclosure*) dan belum sepenuhnya mencerminkan kualitas implementasi ESG yang dilakukan perusahaan.

- d. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terdiri atas ESG, Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Komite Audit, sedangkan *Stock Return* juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, pertumbuhan perusahaan, serta indikator keuangan lainnya yang belum dimasukkan ke dalam model penelitian.
- e. Analisis data menggunakan *SmartPLS 4* dengan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Meskipun metode ini sesuai untuk menguji hubungan antar variabel, penelitian ini belum menggunakan pendekatan data panel yang mampu menangkap variasi karakteristik perusahaan dan perubahan antar periode secara lebih komprehensif.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *stock return*, seperti *Price to Book Value* (PBV), *Earnings per Share* (EPS), *Tobin's Q*, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan, maupun variabel

makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, dan nilai tukar sehingga mampu memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *stock return*.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan ukuran *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang lebih komprehensif, seperti *ESG Score* yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat nasional maupun internasional, sehingga kualitas implementasi ESG perusahaan dapat diukur secara lebih mendalam dan objektif.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar dapat menangkap pengaruh ESG dan mekanisme tata kelola perusahaan dalam jangka panjang, mengingat manfaat ESG umumnya tidak dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.
- d. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode analisis data panel, seperti *EViews* atau *Stata*, sehingga karakteristik data panel dapat dianalisis secara lebih optimal dan mampu memberikan hasil yang lebih *robust* dibandingkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini.
- e. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan teknik penanganan *outlier*, transformasi data, atau metode

estimasi alternatif untuk memperoleh distribusi data yang lebih baik dan meningkatkan kualitas model penelitian.

- f. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah sampel penelitian, baik dari sisi jumlah perusahaan maupun cakupan sektor industri, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG), komisaris independen, dewan direksi, komite audit, profitabilitas, dan *stock return* pada perusahaan di Indonesia.